

PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA
(Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar sarjana strata I

Disusun oleh:

Sigit Nurdiyanto
10250043

Dosen pembimbing:

Noorkamilah, S. Ag., M. Si.
19740408 200604 2 002

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1092 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA (STUDI DI DESA WISATA BLEBERAN, KECAMATAN PLAYEN, KABUPATEN GUNUNGKIDUL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sigit Nurdianto
NIM/Jurusan : 10250043/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 17 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Zainudin, M.Ag.
NIP 19660827 199903 1 001

Penguji II,

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002

Penguji III,

Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 17 Juni 2015

Dekan,



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sigit Nurdiyanto

NIM : 10250043

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Mengetahui:

Plt. Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial,

Pembimbing,

Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc

NIP: 198118232009011007

Noorkamilah, S. Ag., M.Si

NIP: 19740408 200604 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sigit Nurdiyanto

NIM : 10250043

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil secara acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Juni 2015
Yang menyatakan,



Sigit Nurdiyanto
NIM.10250043

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk
kedua orang tuaku Ayahanda **Suwandi** dan Ibunda **Sartini**
yang telah mendidik, mendoakan dan memberikan
kasih sayangnya selama ini.

Saudara-saudaraku Mas Suranto, Mbak Purwanti,
Mbak Luluk, Mas Kasdi,
Keponakanku Sahista Devi, dan Anggita Lilis

MOTTO

*“Diam adalah lebih baik
daripada mengucapkan kata-kata yang tanpa makna”
(Pythagoras)*

*“Terlebih dahulu ciptakan sebuah karya,
selanjutnya karyamu yang akan berbicara.”
(Sigit Nurdianto)*



KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladhan bagi semua umat manusia. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Bleberan (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul)”**.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, dan kerjasama dari semua pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan kepada penulis. Dengan setulus hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurjannah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. M. Izzul Haq, M. Sc selaku Pelaksana Tugas Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Noorkamilah, S. Ag, M. Si. selaku dosen penasehat akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas setiap

nasehat, dukungan, bimbingan serta telah meluangkan waktu kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

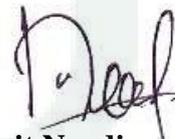
4. Kedua orang tua peneliti, Ayahanda Suwandi dan Ibunda Sartini, yang tiada henti mendoakan dan memberikan kasih sayang serta motivasi kepada peneliti.
5. Bapak Hartono selaku Kepala Desa Bleberan, serta segenap Perangkat Desa Bleberan yang telah memberikan ijin serta membantu dalam proses pengumpulan data.
6. Masyarakat Desa Bleberan yang telah banyak membantu dan memberikan informasi kepada peneliti.
7. Kedua kakak peneliti Mas Suranto, dan Mbak Purwanti, kedua kakak ipar peneliti Mbak Luluk dan Mas Kasdi, serta dua keponakan peneliti Sahista Devi dan Anggita Lilis, terimakasih atas segala doa, dukungan serta kasih sayang selama ini.
8. Teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2010 serta grup IKS hura-hura, terima kasih atas segala motivasi, dan inspirasinya selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan Indra Hariyanto, Satria Bayu Aji, Agung Budi, Furkon Hasani, Holili, Farid Anwar, serta Aji Reza, terima kasih atas segala dukungan motivasi serta canda tawa yang selalu menghibur. Tanpa kalian peneliti bukan apa-apa.

10. Teman-teman di Wonosari Susanto, Deni Fitriyanto, Rahmat, Agus, Widarto, Irin Nisa. Terimakasih atas dukungan dan mau meluangkan waktu mendengarkan keluh kesah selama ini.
11. Ibu Niken Kurniatun guru yang telah mengantarkan penulis hingga sampai sekarang ini, terimakasih atas segala jasa-jasa, bimbingan dan motivasinya.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan kedepannya. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pribadi peneliti khususnya, dan bagi seluruh khalayak umum.

Yogyakarta, 11 Juni 2015

Peneliti,



Sigit Nurdiyanto
NIM. 10250043

ABSTRAK

Sigit Nurdyanto, 10250043, penelitian ini berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (*Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul*).

Pembangunan di Indonesia hampir menjadi kata kunci dalam berbagai hal. Salah satunya adalah pembangunan pariwisata. Sebagai negara yang banyak memiliki potensi pariwisata, Indonesia tentu dapat melakukan pembangunan disektor pariwisata. Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan yang dilakukan secara bersama, termasuk “membangun bersama masyarakat”, sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan manfaat kepada masyarakat setempat. Oleh karena itu pendekatan yang gunakan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipatif. Pada dasarnya masyarakat berhak ikut serta dalam pengelolaan pariwisata. Seperti yang tertuang dalam pasal 19 ayat 2 Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial, partisipasi masyarakat masuk ke dalam intervensi komunitas. Karena partisipasi masyarakat merupakan bagian dari sebuah proses pemberdayaan masyarakat.

Saat ini salah satu daerah yang perkembangan pariwisatanya terus meningkat adalah Kabupaten Gunungkidul. Ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Keberadaan jumlah desa wisata yang terus bertambah juga turut meramaikan pariwisata. Salah satunya adalah Desa Wisata Bleberan, di Kecamatan Playen. Dalam pengembangan desa wisata, masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dalam pengelolaan desa wisata tersebut. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bleberan?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode *deskriptif kualitatif*, dan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*, sehingga didapat sumber informan yaitu 1 Pemerintah Desa Bleberan dan 6 Masyarakat Desa Bleberan.

Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat terlibat dalam empat tahap partisipasi yaitu, tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, dan tahap evaluasi. Terdapat dua bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi yang berwujud (nyata) yang meliputi partisipasi uang, partisipasi tenaga, dan partisipasi keterampilan, dan partisipasi yang tidak berwujud (abstrak) yaitu partisipasi ide, dan partisipasi pengambilan keputusan. Keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata didorong oleh beberapa faktor yaitu, motivasi dan manfaat yang diharapkan masyarakat.

Kata kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian	26
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA WISATA BLEBERAN	34
A. Kondisi Geografis	34
B. Kondisi Demografi	37
C. Kondisi Sosial Keagamaan	40
D. Sejarah Berdirinya Desa Wisata	42
E. Visi Dan Misi Desa Wisata Bleberan	43
F. Kondisi Lingkungan	44

G. Daya Tarik Desa Wisata.....	47
BAB III : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM	
PENGEMBANGAN DESA WISATA BLEBERAN.....	54
A. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata ...	54
1. Tahap-Tahap Partisipasi Masyarakat	57
a. Tahap pengambilan keputusan.....	57
b. Tahap pelaksanaan	61
c. Tahap pengambilan Manfaat.....	71
d. Tahap Evaluasi	80
2. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat	82
a. Partisipasi Uang	83
b. Partisipasi Tenaga	85
c. Partisipasi Ketrampilan	86
d. Partisipasi Ide	87
e. Partisipasi Pengambilan Keputusan	88
B. Faktor Yang Mendorong Masyarakat Untuk Ikut	
Berpartisipasi.....	89
1. Adanya Motivasi	90
2. Adanya Manfaat yang Diharapkan.....	91
3. Lembaga yang Resmi dari Pemerintah	93
BAB IV : PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Informasi Inti yang Dibutuhkan dan Status Informan	28
Tabel 2. Data Sarana Peribadatan	41
Tabel 3. Partisipasi pada Tahap Pengambilan Keputusan	61
Tabel 4. Partisipasi pada Tahap Pelaksanaan.....	71
Tabel 5. Partisipasi pada Tahap Pengambilan Manfaat	80
Tabel 6. Partisipasi pada Tahap Evaluasi.....	81
Tabel 7. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Hubungan Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan Partisipasi Masyarakat.....	14
Gambar 2 : Letak Desa Bleberan	35
Gambar 3 : Tingkat Kesejahteraan Keluarga	38
Gambar 4 : Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Bleberan	39
Gambar 5 : Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
Gambar 6 : Data Pemeluk Agama	41
Gambar 7 : Tahapan Partisipasi Masyarakat.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata** (*Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul*). Supaya tidak terjadi perluasan makna, maka cukup penting bagi peneliti untuk memberikan penegasan istilah-istilah dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang dimaksud adalah :

1. Partisipasi Masyarakat

Britha Mikkelsen menerjemahkan partisipasi dalam beberapa tafsiran diantaranya yaitu :¹

- a. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- b. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
- c. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Dalam penelitian ini, pengertian partisipasi adalah keterlibatan aktif warga masyarakat Desa Bleberan dalam pengembangan desa wisata.

¹ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipasi Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan*, (Jakarta :Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 64.

Keterlibatan itu berupa kegiatan menggali potensi, dan mengembangkan pariwisata yang ada di Desa Bleberan, yang berfungsi untuk mensejahterakan masyarakat sekitar.

2. Pengembangan

Pengembangan berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti :

a) mekar terbuka, b) menjadikan besar (luas, merata), c) menjadikan maju (baik, sempurna)². Jadi pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menjadikan maju Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul.

3. Desa Wisata Bleberan Playen Gunungkidul

Desa Bleberan berada di Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini memiliki potensi wisata diantaranya adalah Air Terjun Sri Getuk dan juga Gua Rancang Kencana.³ Dua potensi alam inilah yang kemudian dikembangkan oleh Desa Wisata Bleberan sebagai obyek wisata, sehingga ini menjadi andalan untuk menarik minat wisatawan datang ke desa wisata tersebut.

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah aktifitas partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bleberan, Playen, Gunungkidul, DIY yang mencakup penggalan potensi pariwisata desa, bentuk pengelolaan dalam

² Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 538.

³ Desa Wisata Bleberan (<http://ticgunungkidul.com/artikel-desawisata-bleberan.html>), diakses 20 Desember 2014

pengembangan desa wisata dan bentuk-bentuk kegiatan atas partisipasi masyarakat melalui pengembangan desa wisata.

B. Latar Belakang

Sebagian besar masyarakat Indonesia hidup di daerah perdesaan. Di desa inilah potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam berada. Maka orientasi pembangunan yang menitikberatkan pada perdesaan adalah suatu tindakan yang sangat strategis, karena secara langsung maupun tidak langsung hal itu akan memberikan dampak yang positif dan sangat luas. Selain itu kaitan antara masyarakat sebagai pelaku pembangunan dan potensi utama yang ada di perdesaan, maka desa memegang peranan yang penting.

Di Indonesia pembangunan hampir menjadi kata kunci bagi segala hal. Salah satunya yaitu pembangunan pariwisata. Sebagai negara yang memiliki banyak potensi pariwisata, Indonesia tentu dapat melakukan pembangunan disektor pariwisata. Pembangunan pariwisata pada intinya merupakan suatu aktivitas yang menggali segala potensi pariwisata baik yang berasal dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia, maupun sumberdaya buatan manusia yang semuanya memerlukan penanganan secara menyeluruh.

Pembangunan pariwisata yang berhasil adalah pembangunan pariwisata yang dilakukan secara bersama termasuk “membangun bersama masyarakat” sehingga pembangunan pariwisata dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial maupun budaya kepada masyarakat setempat. Tujuan dari pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat

diantaranya yaitu, 1) memberdayakan masyarakat melalui pembangunan pariwisata, 2) meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, sosial, maupun budaya dari pembangunan pariwisata 3) memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu salah satu pendekatan yang didapat digunakan untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah pendekatan partisipatif.⁴

Sementara itu partisipasi diartikan sebagai keterlibatan, tetapi aspek keterlibatan ini sering diartikan secara sempit. Suatu program dikatakan melibatkan masyarakat ketika masyarakat sudah diajak melaksanakan suatu program tertentu. Padahal sebenarnya sebuah program dikatakan bersifat partisipatif apabila masyarakat sudah terlibat sejak perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil. Sebagai contoh masyarakat yang berada disekitar obyek wisata Candi Sukuh dan Air Terjun Jumog Karanganyar. Masyarakat mengaku bahwa mereka pernah diajak untuk berdiskusi bahwa disekitar areal tempat tinggal mereka akan dibangun tempat wisata. Materi diskusi masih sebatas itu, sedangkan setelah berjalannya obyek wisata tersebut masyarakat kurang terlibat.⁵

Seharusnya agar timbul rasa memiliki dari masyarakat, maka masyarakat haruslah selalu dilibatkan dalam pengelolaan areal tempat wisata.

⁴ Argyo Demartoto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009), hlm. 100.

⁵ *Ibid.*, hlm. 74.

Pelibatan tersebut seharusnya mulai dari perencanaan, yaitu apapun yang ingin diprogramkan oleh pengelola tempat pariwisata didiskusikan dengan masyarakat. Dengan harapan masyarakat akan merasa memiliki program tersebut, dan turut membantu kelancaran program tersebut. Pada dasarnya masyarakat itu sendiri berhak ikut serta dalam pengelolaan pariwisata. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dalam pasal 19 ayat 2 bahwa setiap orang atau masyarakat dalam atau di sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas menjadi pekerja atau buruh, konsinyasi dan pengelolaan.⁶ Dengan adanya Undang-Undang yang mengatur tentang kepariwisataan tersebut maka ada landasan yang mengatur tentang hak masyarakat untuk bersama-sama mengelola pariwisata.

Partisipasi masyarakat dirasa sangat penting dalam proses pembangunan perdesaan. Menurut Rahardjo Adisasmita dalam buku pembangunan perdesaan, masyarakat diajak untuk berperan serta dan didorong untuk berpartisipasi karena masyarakat dianggap mengetahui tentang permasalahan dan kepentingan atau kebutuhan mereka. Mereka memahami tentang keadaan lingkungan sosial dan ekonomi masyarakatnya.⁷ Selain itu ada beberapa alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat penting. *Pertama* adalah fokus utama dan tujuan akhir dari pembangunan,

⁶ Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisataan*, Pasal 19 Ayat 2.

⁷ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif Tipologi Strategi dan Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 80.

karena itu partisipasi merupakan akibat logis dari dalil tersebut. Memandang masyarakat sebagai subyek dalam pembangunan menjadi sangat penting dalam rangka memanusiakan masyarakat. *Kedua* partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat. *Ketiga* partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak-hak individu untuk dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri. *Keempat* partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan guna memenuhi khas daerah.⁸ Itulah sebabnya mengapa partisipasi masyarakat dianggap penting dalam proses pembangunan, karena masyarakat itu sendiri yang lebih mengetahui, tentang permasalahan dan kebutuhan, baik itu dalam bidang lingkungan, sosial dan ekonomi. Termasuk dalam proses pembangunan, atau pengembangan pariwisata.

Saat ini perkembangan pariwisata khususnya di Gunungkidul mulai meningkat. Ini terlihat dari jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Gunungkidul. Pada tahun 2013 mencapai 1.334.482 pengunjung.⁹ Jumlah tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2012 sebanyak 1.279.065 pengunjung, dan pada tahun 2011 sebanyak 688.405 pengunjung.¹⁰ Selain itu banyaknya desa wisata yang mulai berkembang di Gunungkidul juga ikut meramaikan pariwisata yang ada di

⁸ Azis Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 49

⁹ <http://ticgunungkidul.com/artikel-jumlah-wisatawan-2013-lampau-target.html> diakses tanggal 13 oktober 2014

¹⁰ Menilik Potensi Pantai Sedahan di Gunungkidul, <http://insanwisata.com/melihat-potensi-pantai-sedahan-di-gunungkidul/> diakses 6 maret 2015

Kabupaten Gunungkidul. Terlihat bahwa dalam kurun waktu kurang dari lima tahun desa wisata yang ada di Gunungkidul terus berkembang hingga mencapai 16 lokasi.¹¹

Salah satu desa yang melakukan pengembangan desa wisata adalah Desa Bleberan yang ada di Kabupaten Gunungkidul. Dahulunya Desa Bleberan merupakan desa yang terpelosok dan tidak maju, karena jumlah keluarga miskin lebih dari 50 %.¹² Namun dengan menggali potensi yang ada di desanya terutama potensi pariwisata, saat ini Desa Bleberan menjadi salah satu tempat kunjungan wisata di Gunungkidul. Di dalam desa wisata tersebut, terdapat air terjun yang diberi nama Air Terjun Sri Gethuk, dan juga Gua Rancang Kencana. Dua potensi alam inilah yang kemudian dikembangkan oleh Desa Wisata Bleberan sebagai obyek wisata, sehingga obyek wisata ini yang menjadi andalan untuk menarik minat wisatawan datang ke desa wisata tersebut. Selain memiliki obyek wisata, Desa Wisata Bleberan juga menyediakan tempat *homestay*, bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana pedesaan yang masih asri, dan juga pertunjukan seni budaya.

Sejak munculnya pedoman Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDES) Desa Bleberan terus berupaya dalam mengeksplorasi potensi yang ada di desa tersebut. Hingga pada tahun 2009 memulai usaha pengembangan desa wisata. Dalam pengembangan desa wisata, masyarakat

¹¹ <http://jogja.antaranews.com/berita/304524/desa-wisata-ramaikan-pariwisata-di-gunungkidul> diakses 13 Oktober 2014

¹² Wawancara dengan Pak Hartono Kepala Desa Bleberan 13 Oktober 2015.

turut serta dalam pengelolaan desa wisata tersebut. Seperti yang ada di Desa Wisata Bleberan saat ini pengelolaan dalam BUMDes desa wisata ini melibatkan masyarakat, sehingga pemerintah desa hanya mengarahkan dan memfasilitasi saja.¹³

Disamping sebagai pengelola BUMDes masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam pengelolaan obyek wisata diantaranya sebagai pemandu wisata, penyedia jasa penyeberangan menggunakan perahu, dan juga mendirikan warung-warung yang menyediakan berbagai makanan khas Gunungkidul. Pada tahun 2012 pengunjung desa wisata ini mencapai 120.000 orang dengan pendapatan mencapai 1 miliar rupiah.¹⁴ Sehingga ini menjadi peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan pendapatan dibidang pariwisata di Desa Bleberan tersebut, tentunya dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Adanya berbagai aktifitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Bleberan menunjukkan begitu tingginya partisipasi masyarakat di desa wisata tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Pleyen, Kabupaten Gunungkidul).

¹³ <http://www.koran-sindo.com/node/305604> diakses tanggal 13 oktober 2014

¹⁴ Mengintip eksotisme wisata di desa Bleberan <http://travel.kompas.com/read/2013/12/14/2012548/Mengintip.Eksotisme.Wisata.di.Des.Bleberan> diakses 20 Maret 2014

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka ditetapkanlah rumusan masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul?
2. Apakah faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Bleberan Playen Gunungkidul.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam suatu program pemberdayaan, khususnya bagi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan evaluasi pemerintah dalam menjalankan program yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan juga program

pemberdayaan yang berbasis masyarakat. Serta bagi masyarakat sendiri dapat sebagai referensi untuk ikut berpartisipasi dalam program pemerintah serta mengawal program-program pemerintah.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjukkan signifikansi dan independensi dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan telaah terhadap penelitian-penelitian yang relevan terhadap objek penelitian, sehingga dapat diketahui posisi peneliti dalam penelitian. Adapun penelitian tersebut antara lain :

Pertama, penelitian Aulia Rahman Akbar Sultoni dengan Judul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Study Di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta)*".¹⁵ Penelitian Aulia Rahman Akbar Sultoni ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat Mlangi dalam pengelolaan sampah sangatlah totalitas dan dengan berbagai macam cara, semua warga terlibat langsung dalam semua kegiatan tanpa terkecuali, sistem partisipasi yang dipakai di dusun ini adalah menekankan kepada sistem kemitraan, dimana masyarakat diberikewenangan seutuhnya dari pihak pemerintah (PPLH) untuk menentukan kebijakan-kebijakan mengenai pengelolaan sampah yang sekiranya dapat berlangsung dengan baik.

¹⁵ Aulia Rahman Akbar Sultoni, "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Study Di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta)*", Skripsi Fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2011.

Kedua, penelitian Soip dengan judul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (Studi Kasus Desa Wonokerto Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta)*”.¹⁶ Penelitian ini menjelaskan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Wonokerto. Partisipasi ini melalui empat tahap yaitu tahap dalam perencanaan program, pelaksanaan program, pemanfaatan dan tahap evaluasi program pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan ini adalah dalam memikul beban dan tanggungjawab pelaksanaan pembangunan maupun dalam menerima kembali hasil pembangunan, perlu diketahui bahwa berhasil tidaknya pembangunan ditentukan oleh peran serta masyarakat. Partisipasi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan warga negara yang dalam hal ini adalah masyarakat, dengan tujuan mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah atau keikutsertaan dalam program pemerintah.

Ketiga, penelitian Suranti dengan Judul “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pantai Baru Dusun Ngentak, Poncosari, Srandaan, Bantul*”.¹⁷ Penelitian ini menjelaskan tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan pantai baru di Dusun Ngentak, Poncosari, Srandakan, Bantul yang mencakup tentang pengembangan pantai baru, bentuk pengelola dan bentuk kegiatan partisipasi serta dampak sosial, ekonomi, bagi masyarakat.

¹⁶ SOIP, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan (Studi Kasus Desa Wonokerto Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta)*”, Skripsi Fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri, 2003.

¹⁷ Suranti, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pantai Baru di Dusun Ngentak, Poncosari, Srandaan, Bantul*, Skripsi fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri, 2013

Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat Dusun Ngentak dengan adanya Pantai Baru yang dilaksanakan atas partisipasi masyarakat.

Keempat, penelitian Murniati yang berjudul "*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)*".¹⁸ Dalam penelitian ini Murniati menjelaskan tentang proses penyebaran informasi tentang keputusan Bupati Sukoharjo tentang penancangan Desa Wirun sebagai desa wisata. Selain itu penulis juga menjelaskan tentang langkah-langkah dalam pengembangan desa wisata, dan juga partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Bahwa dalam pengembangan desa wisata di Desa Wirun, melibatkan beberapa elemen masyarakat diantaranya tokoh pemerintah dengan melakukan promosi, tokoh masyarakat dengan melakukan studi banding ke daerah lain, pelaku pariwisata dengan melakukan promosi setiap pertunjukan dengan menggunakan nama Desa Wirun setiap ada pertunjukan.

Dari tinjauan penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan, penelitian mengenai partisipasi masyarakat secara umum memang sudah banyak dilakukan. Namun dalam penelitian yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Bleberan Playen Gunungkidul)* ini peneliti lebih memfokuskan penelitian ini pada bagaimana

¹⁸ Murniati, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (studi deskriptif kualitatif tentang partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)*, Skripsi Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi, 2008.

bentuk partisipasi masyarakat dan faktor-faktor apa saja yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Bleberan.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Kesejahteraan Sosial dan Partisipasi masyarakat

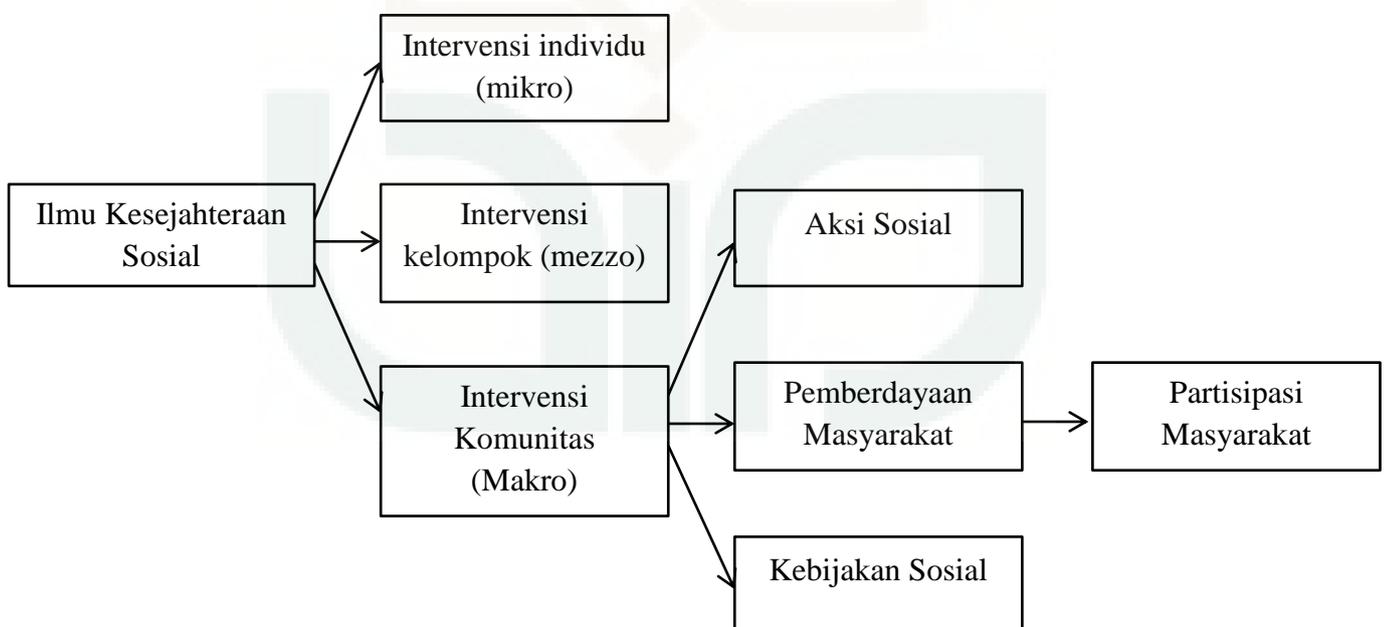
Ilmu kesejahteraan sosial adalah sebuah ilmu yang bersifat terapan karena itu kajiannya sangat terkait dengan suatu intervensi sosial (perubahan sosial terencana) yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agents*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas (level makro). Ilmu Kesejahteraan Sosial merupakan suatu ilmu yang mencoba menyinergikan berbagai ilmu yang sudah berkembang guna meningkatkan taraf hidup (kesejahteraan) masyarakat.¹⁹

Sedangkan partisipasi masyarakat sering kali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Partisipasi sebagai kesatuan dalam proses pemberdayaan masyarakat, akan dapat diketahui bahwa akar dari perkembangan pemikiran tentang pendekatan partisipatif dalam pembangunan akan terkait dengan diskursus (wacana) komunitas. Salah satu asumsi dari pendekatan partisipatif adalah suatu komunitas telah mencapai taraf dimana ia berada saat ini, sebenarnya

¹⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Inversi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Memberdayakan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 49.

telah melalui proses pematangan yang berjalan cukup panjang sehingga hampir setiap komunitas telah mengembangkan kearifan lokal sejalan dengan upaya mereka mengatasi permasalahan yang ada.²⁰ Dengan demikian partisipasi merupakan bagian dari sebuah pemberdayaan masyarakat. Terkait dengan usaha pemberdayaan pada level komunitas menurut Rothman sebagaimana yang dikutip oleh Adi menggambarkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui intervensi komunitas ini dapat dilakukan melalui beberapa model (pendekatan) intervensi, seperti pengembangan masyarakat lokal, perencanaan dan kebijakan sosial, dan aksi sosial.²¹

Gambar 1 : Hubungan Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan Partisipasi Masyarakat



²⁰ *Ibid.*, hlm. 106-109.

²¹ *Ibid.*, hlm. 120.

Dengan demikian partisipasi masyarakat jika dikaitkan dengan Ilmu Kesejahteraan Sosial maka, partisipasi masyarakat masuk ke dalam ranah intervensi komunitas (level makro). Karena Partisipasi masyarakat merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat.

2. Tinjauan tentang Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi

Bank dunia memberi batasan partisipasi masyarakat sebagai pertama, keterlibatan masyarakat yang terkena dampak tentang hal-hal yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya. Kedua, keterlibatan tersebut berupa kontribusi dari masyarakat dalam melaksanakan kegiatan yang telah diputuskan. Ketiga bersama-sama memanfaatkan hasil program sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dari program tersebut.²² Sedangkan menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato partisipasi didefinisikan sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.²³

Siti Irene dalam bukunya yang berjudul *Desentralisasi dengan mengutip pendapat dari Cohen dan Uphoff mengenai pengertian partisipasi, mendefinisikan bahwa partisipasi sebagai keterlibatan*

²² Hendra Karianga, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, (Bandung : PT Alumni, 2011) hal 213

²³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 81.

dalam proses pembuatan keputusan, pelaksanaan program, memperoleh kemanfaatan, dan mengevaluasi program.²⁴ Jadi partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai keterlibatan masyarakat dalam suatu hal atau program yang harus dikerjakan dan cara mengerjakannya. Keterlibatan tersebut berupa kontribusi dalam kegiatan yang telah diputuskan serta bersama-sama memanfaatkan hasil program tersebut.

b. Pola partisipasi

Peran serta masyarakat dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua yaitu konsultatif dan kemitraan. Pola partisipatif yang bersifat konsultatif biasanya dimanfaatkan oleh pengambilan kebijakan sebagai suatu strategi untuk mendapatkan dukungan masyarakat (*public support*). Dalam pendekatan ini meskipun masyarakat yang berkepentingan memiliki hak untuk didengar pendapatnya dan hak untuk diberi tahu akan tetapi semua keputusan berada ditangan kelompok pembuat keputusan tersebut (pemerakarsa). Pendapat masyarakat bukan sebuah faktor penentu dalam pengambilan keputusan, selain sebagai strategi memperoleh dukungan dan legitimasi publik. Sedangkan pola partisipasi masyarakat yang bersifat kemitraan lebih menghargai masyarakat lokal dengan memberikan kedudukan atau posisi yang sama dengan kelompok pengambil keputusan. Karena diposisikan

²⁴ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 51.

sebagai mitra kedua kelompok yang berbeda tersebut membahas masalah, mencari alternatif pemecahan masalah dan membuat keputusan secara bersama-sama. Dengan demikian keputusan bukan berada dipihak masyarakat ataupun pengusaha, tetapi bersama-sama masyarakat. Dengan adanya konsep ini maka ada upaya pendistribusian kewenangan pengambilan keputusan.²⁵

Kedua kepentingan tersebut dapat terwujud jika proses pengambilan keputusan menyediakan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka untuk mengungkapkan kepentingan dan pandangan mereka. Proses pengambilan keputusan, yang menyediakan kelompok kepentingan untuk berperan sertadidalamnya, dapat mengantarkan kelompok-kelompok yang berbeda kepentingan mencapai saling pengertian dan penghayatan terhadap satu sama lain. Dengan demikian perpedaan kepentingan dapat dijabatani.

c. Syarat tumbuhnya partisipasi

Mengutip dari pendapat Slamet, Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu:²⁶

²⁵ Muslimin B Putra, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengendalian Lingkungana Hidup*, http://www.mediaindonesia.com/webtorial/klh/index.php?ar_id=Njg4NQ== diakses pada 20 januari 2015

²⁶ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat....*, hlm. 91.

1. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi. Pada kenyataannya, banyak program pembangunan yang kurang memperoleh partisipasi masyarakat karena kurangnya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Ada beberapa kesempatan yang dimaksud disini diantaranya yaitu:

- a. Kemauan politik dari penguasa untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan, baik dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pemeliharaan, dan pemanfaatan pembangunan, sejak ditingkat pusat sampai di jajaran birokrasi tingkat paling bawah.
- b. Kesempatan untuk memperoleh informasi pembangunan
- c. Kesempatan memanfaatkan dan memobilisasi sumberdaya (alam dan manusia) untuk pelaksanaan pembangunan.

2. Kemampuan untuk berpartisipasi

Adanya kesempatan untuk yang disediakan atau ditumbuhkan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat tidak akan banyak berarti jika masyarakatnya tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. Kemampuan berpartisipasi itu diantaranya;

- a. Kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan untuk membangun atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun atau memperbaiki mutu hidupnya.

- b. Kemampuan untuk melaksanakan pembanguna, yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki
 - c. Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumberdaya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.
3. Kemauan untuk berpartisipasi

Kemauan untuk berpartisipasi, utamanya ditentukan oleh sikap mental yang dimiliki oleh masyarakat untuk membangun atau memperbaiki kehidupannya. Sikap-sikap itu diantaranya yaitu:

- a. Sikap-sikap untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat pembangunan
- b. Sikap terhadap penguasa atau pelaksana pembangunan pada umumnya
- c. Sikap untuk selalu ingin memperbaiki mutu hidup dan tidak cepat puas diri
- d. Sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah, dan tercapainya tujuan pembangunan
- e. Sikap kemandirian atau percaya diri atas kemampuannya untuk memperbaiki mutu hidupnya.

Siti Irene berpendapat bahwa terdapat dua dimensi penting dalam partisipasi masyarakat. Dimensi yang pertama adalah siapa yang berpartisipasi dan bagaimana berlangsungnya partisipasi.

Berdasarkan latar belakangnya dan tanggungjawabnya masyarakat diklarifikasikan sebagai berikut : (1) penduduk setempat (2) pemimpin masyarakat (3) pegawai pemerintahan (4) pegawai asing yang mungkin dipertimbangkan memiliki peran penting dalam suatu atau kegiatan tertentu. Semua pelaksana suatu program merupakan persyaratan murni, artinya pelaksanaan suatu program harus memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umum mereka. Dimensi yang kedua, bagaimana partisipasi itu berlangsung. Ini penting karena untuk mengetahui hal-hal seperti : (1) apakah inisiatif itu datang dari administrator ataukah dari masyarakat setempat, (2) apakah dorongan partisipasi itu sukarela ataukah paksaan, (3) saluran partisipasi itu apakah berlangsung dalam dalam berisi individu atau kolektif, dalam organisasi formal ataukah informal, dan apakah partisipasi itu secara langsung atau melibatkan wakil, (4) durasi partisipasi (5) ruang lingkup partisipasi, apakah sekali atau seluruhnya, sementara atau berlanjut dan meluas, dan (6) memberikan kekuasaan yang meliputi bagaimana keterlibatan efektif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan yang mengarah pada hasil yang diharapkan.²⁷

Pemahaman terhadap kelangsungan kedua dimensi partisipasi diatas terwujud dari suatu dinamika dan akibat dari

²⁷ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat....*, hlm. 59.

partisipasi. Jika diterapkan dengan tepat maka kesimpulan yang dapat diambil adalah tentang “siapa” yang berpartisipasi dalam aktivitas “apa” yang dipertimbangkan dalam partisipasi.

d. Bentuk-bentuk Partisipasi

Ndraha membagi bentuk partisipasi menjadi 6 bentuk:²⁸

1. Partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai salah satu titik awal perubahan sosial;
2. Partisipasi dalam memperhatikan/ menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (mentaati, memenuhi, melaksanakan), mengiakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya;
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan;
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan;
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan;
6. Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat;

Terdapat beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi

²⁸ Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 103.

uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif. Namun secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud), misalnya uang, harta benda dan keterampilan. Sedangkan yang kedua adalah bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak), yaitu berupa partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial dan partisipasi representatif.²⁹

e. Tahap-tahap dalam Partisipasi

Terdapat empat tahap dalam partisipasi masyarakat.³⁰ *Pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas

²⁹ http://31ads.com/view-partisipasi-masyarakat-saca-firmansyah_aHR0cHM6Ly9zYWVhZmlybWFuc3lhaC53b3JkcHJlc3MuY29tLzlwMDkvMDYvMDUvcGFydGlzaXBhc2ktbWFzeWFyYWthdC8=.html diakses pada tanggal 20 januari 2015.

³⁰ Siti Irine Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat....*, hlm. 62.

dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sehingga partisipasi masyarakat haruslah melalui empat tahap tersebut agar tujuan dari sebuah program dapat terlaksana.

f. Faktor Pendukung Partisipasi

Faktor yang berpengaruh terhadap tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dapat didekati melalui berbagai disiplin keilmuan diantaranya yaitu: (1) Dalam konsep psikologi, tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat, sangat ditentukan oleh motivasi yang melatar belakangnya, yang merupakan cerminan dari dorongan, tekanan, kebutuhan, keinginan dan harapan-harapan yang dirasakan. (2) Menurut konsep proses pendidikan, partisipasi merupakan tanggapan atau respon yang diberikan terhadap setiap rangsangan atau stimulus yang diberikan, dalam hal ini respon merupakan fungsi dari manfaat atau *reward* yang dapat diharapkan. (3) harapan dalam konsep ekonomi sangat ditentukan oleh besarnya peluang dan harga dari manfaat yang akan diperoleh. Manfaat itu sendiri dapat dibedakan dalam manfaat ekonomi maupun manfaat non-ekonomi (yang dapat dibedakan dalam: kekuasaan, persahabatan/kebersamaan, dan prestasi).³¹

³¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat....*, hlm. 94.

Berdasarkan hasil penelitian di Jamaika, bahwa masyarakat tergerak untuk ikut berpartisipasi jika:³²

1. Jika partisipasi itu dilakukukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.
 2. Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
 3. Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
 4. Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat. Partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang atau berperan dalam pengambilan keputusan.
3. Tinjauan tentang Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti : a) mekar terbuka, b) menjadikan besar (luas, merata), c) menjadikan maju (baik, sempurna).³³ Sehingga pengembangan desa wisata bisa diartikan sebagai kegiatan menjadikan maju sebuah desa wisata.

³² Taliziduhu Ndraha, *Pembangunan Masyarakat Memepersiapkan Masyarakat....*, hlm. 105.

³³ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 538.

a. Pengertian desa wisata

Desa wisata adalah pengembangan dari suatu desa yang memiliki potensi wisata yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti alat transportasi dan penginapan.³⁴ Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor : KM.18/HM.001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Mandiri Pariwisata.³⁵ Menyebutkan bahwa desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Jadi desa wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah desa yang memiliki potensi wisata dan memiliki fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi.

b. Komponen desa wisata

Ada dua konsep yang penting dalam komponen desa wisata, yaitu akomodasi dan atraksi.³⁶ Akomodasi yang dimaksud adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.

³⁴ Pengertian dan Definisi Wisata, http://carapedia.com/pengertian_definisi_wisata_info2178.html diakses pada tanggal 13 februari 2015

³⁵ Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata *Tentang Pedoman Pnpm Mandiri Pariwisata*, BAB I poin D nomor 4.

³⁶ Argyo Dermanto, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat....*, hlm. 125.

Sedangkan atraksi merupakan keseluruhan kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif dalam kegiatan, seperti kursus tari, bahasa, pelatihan kerajinan dan hal-hal lain yang bersifat spesifik.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷ Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.³⁸ Jadi penelitian ini disajikan dengan deskripsi secara narasi dengan data-data yang sudah didapat. Dengan menggunakan metode kualitatif ini tujuannya adalah untuk menjelaskan secara mendalam tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bleberan.

³⁷ Lexy j. Moleong, *Metodolgi Penelitain Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 6.

³⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 25.

2. Subyek dan obyek penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan atau informan.³⁹ Sumber informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bleberan dan Pemerintah Desa Bleberan. Penentuan sumber informan ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* (pengambilan sampel berdasarkan tujuan) yakni pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabelitas atau yang kompeten/benar-benar dibidangnya.⁴⁰

Selanjutnya pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *snowball sampling* (sample bola salju), teknik ini digunakan dalam menentukan sampel yang diawali dengan jumlah sampel yang kecil kemudian sampel tersebut disuruh mencari sampel lainnya, dan seterusnya sampai jumlah sampel tercapai.⁴¹ Teknik ini peneliti pergunakan dalam mendapatkan informan masyarakat yang ikut berpartisipasi. Adapun informasi serta informan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel berikut:

³⁹ Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 92.

⁴⁰ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), hlm. 64.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 65.

Tabel 1 : Informasi Inti yang Dibutuhkan dan Status Informan

No	Informasi inti yang dibutuhkan	Informan	Jumlah
1	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pengelolaan Desa Wisata Bleberan. 	Kepala Desa	1
2	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. • Faktor yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi. • Manfaat yang diterima masyarakat dengan ikut berpartisipasi. 	Pengelola, pengaja loket, penjaga parkir, pedagang, operator perahu, tokoh agama.	6

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti oleh peneliti. Jadi objek penelitian ini adalah partisipasi masyarakat di Desa Wisata Bleberan Playen Gunungkidul, serta faktor-faktor yang mendorong masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.

3. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi menurut Creswell adalah proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.⁴² Penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung kepada warga masyarakat Desa Bleberan. Dalam

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methode)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 197.

penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi pasif, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴³ Jadi peneliti melakukan pengamatan ke Desa Bleberan. Peneliti mengamati kondisi desa, dan juga kegiatan masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata. Kegiatan tersebut berupa aktivitas pergadangan, penjualan tiket, pemandu wisata, parkir dan antar jemput wisata. Kemudian peneliti catat dalam sebuah catatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur terhadap beberapa informan atau narasumber untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Desa Bleberan, dan Masyarakat Desa bleberan yang ikut berpartisipasi, yaitu pengelola desa wisata, dan kelompok-kelompok yang bertugas dilapangan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses memperoleh informasi data melalui dokumen-dokumen tertulis seperti arsip surat, data statistik, dan laporan-laporan maupun catatan-catatan lainnya. Dalam penelitian ini

⁴³ *Ibid.*, hlm. 227.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 316.

dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah berupa dokumen tentang foto-foto kegiatan, data-data statistik, dan data struktur organisasi. Data ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode wawancara maupun observasi.

4. Teknik analisis data

Untuk menganalisis data yang sudah didapat peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian dilokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap.⁴⁵ Jadi dalam penelitian ini data-data yang didapat dari narasumber direduksi untuk mencari inti permasalahannya.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

⁴⁵ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 307.

tindakan.⁴⁶ Dengan melihat penyajian data peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.

c. Pengambilan kesimpulan

Setelah penyajian data langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴⁷ Jadi dari kedua teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan. Kesimpulan diambil dari data-data yang sudah direduksi dan sudah disajikan.

5. Pengecekan keabsahan data

Peneliti menggunakan triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁸ Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat, menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 308

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methode)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 253.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.

peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁹ Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁰ Dengan kata lain, penelitian ini menggabungkan data dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Selain mendapatkan data yang bersumber dari masyarakat Desa Bleberan, data juga bersumber dari pemerintah desa.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi empat bab, setiap bab terdiri dari sub bab dengan tujuan agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan sistematis. Adapun sistematika pembahasan penyusunan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi tentang penegasan judul untuk memperjelas apa yang dimaksud peneliti dari judul yang dipergunakan, kemudian pokok masalah penelitian yang muncul dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka yang digunakan sebagai tolak ukur dalam membahas dan menguraikan pembahasan penelitian, kerangka teori yang digunakan oleh peneliti untuk membantu peneliti dalam menganalisa data penelitian, bagaimana penelitian ini akan dilakukan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 327.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 83.

Bab II gambaran umum, berisi tentang gambaran umum Desa Blebran. Peneliti menggambarkan Desa Blebran yang meliputi demografi daerah, kondisi sosial, kondisi lingkungan, kondisi ekonomi dan mata pencaharian, jumlah penduduk, latar belakang pendidikan, jenis pekerjaan, dan aktifitas rutin kemasyarakatan yang ada.

Bab III, berisi tentang hasil penelitaian dan jawaban atas rumusan masalah, yaitu bagaimanakah bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata Blebran, Playen, Gunungkidul, dan apakah faktor yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.

Bab IV, sebagai penutup yang berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan saran dari peneliti terhadap tempat dilaksanakannya penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Skripsi ini membahas mengenai masalah partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bleberan. Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul terlihat aktif. Hal ini dapat dilihat dari adanya keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pengembangan desa wisata.

Masyarakat terlibat mulai dari tahap pengambilan keputusan, yaitu pada saat awal pembentukan Desa Bleberan menjadi desa wisata. Pembentukan desa wisata ini dimusyawarahkan antara pemerintah desa dan tokoh masyarakat dan tokoh agama. Tidak hanya sampai disitu, dalam pengembangan desa wisata ini, masyarakat masih terlibat, mulai dari kepengurusan desa wisata sampai pelaksanaan kegiatan di lapangan. Dalam pelaksanaan di lapangan masyarakat terlibat menjadi petugas penjualan tiket, pemandu wisata, petugas parkir, petugas keamanan, petugas kebersihan, berdagang diwarung, petugas persewaan jaket pelampung dan penyedia jasa menyusuri sungai dengan perahu.

Keberadaan Desa Wisata Bleberan ini memberikan manfaat bagi masyarakat Desa bleberan, baik bagi yang partisipasi di lapangan maupun

yang tidak terlibat dalam partisipasi. Bagi masyarakat yang ikut berpartisipasi, manfaat secara ekonomi dirasakan dengan adanya lapangan pekerjaan baru yang mampu meningkatkan pendapatan mereka. Sedangkan bagi masyarakat Desa Bleberan secara umum, manfaat dari segi ekonomi diterima dalam bentuk dana stimulan yang diberikan kepada masing-masing padukuhan setiap tahunnya.

Selain itu, manfaat lain yang dirasakan adalah kondisi jalan yang ada di Desa Bleberan menjadi lebih bagus, karena sudah beraspal. Walaupun tidak semua jalan yang ada di desa ini beraspal, namun untuk jalan utama menuju obyek wisata sudah beraspal. Jalan yang bagus ini, selain memudahkan wisatawan dalam mengunjungi obyek wisata, juga mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan jalan jalan tersebut, sehingga dapat mendukung kegiatan sehari-hari.

Masyarakat tergerak untuk berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata ini karena ada motivasi yang melatarbelakanginya. Keinginan untuk mengembangkan diri, menjadi motivasi bagi mereka. mereka berharap dengan adanya desa wisata tersebut mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, sehingga mereka tergerak untuk ikut berpartisipasi. Selain itu Desa Wisata Bleberan merupakan unit usaha dibawah naungan Badan Usaha Milik Desa yang merupakan lembaga resmi dari pemerintah sehingga mereka percaya dan tidak ragu untuk mengembangkan desa wisata.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang hendak peneliti berikan terkait pelaksanaan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bleberan. Namun saran ini semata-mata hanya sebagai masukan agar pengembangan desa wisata, terutama partisipasi dari masyarakat dapat lebih baik lagi.

1. Saran untuk Pengelola

Dari pihak pengelola berkoordinasi dengan pemerintah untuk pembangunan jalan dari Gua Rancang menuju ke Air Terjun, agar jalannya lebih baik lagi, karena masih terdapat jalan yang masih curam. Kemudian untuk permasalahan sampah yang selama ini masih menjadi kendala. Ada baiknya jika bekerja sama dengan pihak ketiga, seperti dinas pekerjaan umum yang mengurus masalah sampah untuk dapat mengelola sampah yang berada di obyek wisata.

2. Saran untuk Masyarakat

Masyarakat Desa Wisata Bleberan untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan terutama dalam menjaga masalah kebersihan. Karena jika tempat wisata itu bersih maka pengunjung akan lebih nyaman dalam berkunjung di tempat tersebut. Untuk kelompok-kelompok yang bekerja di lapangan agar tetap menjaga sopan santun terhadap pengunjung. Karena mereka yang berinteraksi langsung dengan para pengunjung. Jika kedatangan pengunjung ditanggapi dengan sopan dan baik maka pengunjung akan

merasa dihargai, dan merasa lebih nyaman. Kenyamanan pengunjung merupakan hal yang utama bagi sebuah pariwisata, karena secara tidak langsung, pengunjung juga akan mempromosikannya dari mulut kemulut tentang keberadaan pariwisata tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku :

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Pers
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan Pendekatan Partisipatif Tipologi Strategi dan Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*, Yogyakarta : Graha ilmu
- Amirin, Tatang M. 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Rajawali
- Demartoto, Argyo. 2009. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Dwiningrum, Siti Irine Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pedidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* Yogyakarta : Graha Ilmu
- Karianga, Hendra. 2011. *Partispasi Masyarakat dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*, Bandung: PT Alumni,
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta
- Mikkelsen, Britha. 2001. *Metode penelitian partisipasi dan upaya-upaya pemberdayaan sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Moleong, Lexy j. 2010. *Metodolgi Penelitain Kualitatif* Bandung : Remaja Rosda Karya
- Muslim, Azis. 2008. *Metode Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat Memepersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methode)*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung : Alfabeta,

Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta,

Sumber skripsi :

Murniati, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (studi deskriptif kualitatif tentang partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)* Skripsi Universitas Sebelas Maret, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi, 2008

SOIP, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan (Studi Kasus Desa Wonokerto Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri, 2003.

Sultoni, Aulia Rahman Akbar “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Study Di Mlangi Sawahan RT 06 RW 30 Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta)*”

Suranti, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pantai Baru di Dusun Ngentak, Poncosari, Srandaan, Bantul*, Skripsi Fakultas Dakwah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri, 2013

Sumber website :

<http://ticgunungkidul.com/artikel-desawisata-bleberan.html>)

http://carapedia.com/pengertian_definisi_wisata_info2178.html

<http://ticgunungkidul.com/artikel-jumlah-wisatawan-2013-lampau-target.html>

<http://jogja.antaranews.com/berita/304524/desawisata-ramaikan-pariwisata-di-gunung-kidul>

<http://insanwisata.com/melihat-potensi-pantai-sedahan-di-gunungkidul/>

<http://www.koran-sindo.com/node/305604>

http://www.mediaindonesia.com/webtorial/klh/index.php?ar_id=Njg4NQ==

http://31ads.com/view-partisipasi-masyarakat-saca-firmansyah_aHR0cHM6Ly9zYWVhZmlybWFuc3lhaC53b3JkcHJlc3MuY29tLzIwMDkvMDYvMDUvcGFydGlzaXBhc2ktbWFzeWFyYWthdC8=.html

<http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>

<https://www.yogyes.com/id/yogyakarta-tourism-object/nature-and-outdoor/guarancang-kencono/>

<http://www.tentanggk.com/2014/09/situs-bleberan-cagar-budaya-di-gunungkidul-berusia-ratusan-tahun/>

Sumber lain-lain:

Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 17 tahun 2006 *tentang Pedoman Penyusunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa.*

Peraturan Desa Bleberan *tentang Badan Usaha Milik Desa.*

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 *tentang Kepariwisata.*

LAMPIRAN

Lampiran Foto



Jasa antar jemput pengunjung dengan perahu



Papan penunjuk arah



Gapura selamat datang desa Bleberan



Kegiatan homestay



Warung kuliner



Sego Pletik (makanan khas)

Pedoman Wawancara

Pertanyaan untuk pemerintah

1. Bagaimana sejarah berdirinya desa wisata Bleberan? Kapan?
2. Bagaimana sistem pengelolaan Desa Wisata Bleberan?
3. Bagaimanakah peran pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata Bleberan?
4. Bagaimanakah peran pemerintah daerah atau dinas terkait dengan keberadaan desa wisata ini?
5. Apakah dalam pengembangan desa wisata melibatkan pihak swasta? Kalau ada apa?
6. Apakah semua masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Bleberan?
7. Apakah pemerintah desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi?
8. Apakah kontribusi masyarakat dalam pengembangan desa wisata cukup membantu ?
9. Apakah ada syarat tertentu untuk anggota masyarakat jika ingin terlibat dalam pengembangan desa wisata?

Pertanyaan untuk masyarakat

1. Bagaimana sejarah berdirinya desa wisata Bleberan? Kapan?
2. Bagaimana sistem pengembangan desa wisata Bleberan?

3. Apakah yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata?
4. Apakah ada pertemuan rutin yang membahas tentang pengembangan desa wisata?
5. Apakah masyarakat selalu dilibatkan dalam ?
6. Bagaimanakah bentuk-bentuk kegiatan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata?
7. Apakah kegiatan masyarakat sebelum adanya pengembangan desa wisata Bleberan?
8. Apakah ada masalah-masalah dalam pengembangan desa wisata?
9. Bagaimana mengatasi masalah-maslah tersebut?
10. Apakah terjalin komunikasi yang baik antara pemerintah desa, pengurus dan juga masyarakat terkait pengembangan desa wisata?
11. Bagaimanakah dampak terhadap kehidupan masyarakat dengan adanya desa wisata Bleberan?
12. Apakah semua masyarakat menerima manfaat dari pengembangan desa wisata ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sigit Nurdiyanto
Tempat, tanggal lahir : Gunungkidul, 7 Juli 1991
Alamat : Soka II RT 04 RW 05, Wunung, Wonosari,
Gunungkidul, D.I.Yogyakarta
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Ayah : Suwandi
Nama Ibu : Sartini
No Hp : 087839709637
Email : sigidnd@gmail.com
Hobi : Membaca

B. Riwayat Pendidikan Formal

SD : SD Negeri Soka
SMP : SMP Negeri 2 Wonosari, Gunungkidul
SMA : SMA Negeri 1 Wonosari, Gunungkidul
Perguruan Tinggi : Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta